

ANALISIS GAYA KEBAHASAAN DALAM LIRIK LAGU SATU BULAN KARYA BERNADYA

Ghaitsa Nurul Izdiyar¹, Maldia Dwi Aprilia², Ratu Kiswasari³, Syahrany Putri Dewi⁴

Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur

Email : 24025010191@student.upnjatim.ac.id¹, 24024010023@student.upnjatim.ac.id²,
24025010150@student.upnjatim.ac.id³, 24043010081@student.upnjatim.ac.id⁴

ABSTRAK

Analisis gaya kebahasaan dalam lirik lagu Satu Bulan karya Bernadya. Musik dan lagu merupakan dua hal yang saling berkaitan. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana gaya kebahasaan dalam lirik lagu Satu Bulan karya Bernadya? Penelitian ini bertujuan untuk memahami, mendeskripsikan, serta menganalisis gaya bahasa yang terdapat dalam lirik lagu "Satu Bulan" yang ditulis oleh Bernadya. Metode penelitian menggunakan pendekatan dengan metode penelitian kualitatif, dengan sumber data lirik berupa lirik-lirik lagu satu bulan bukan berupa angka, sehingga menghasilkan deskripsi tentang gaya bahasa yang digunakan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, simak, catat, serta dokumentasi. Selain itu terdapat teknik analisis data. Hasil dari analisis gaya kebahasaan yang telah dilakukan menghasilkan gaya kebahasaan perbandingan sejumlah 7 data, pertentangan sejumlah 8 data, dan pengulangan sejumlah 4 data. Hasil penelitian menunjukkan ditemukan gaya bahasa smile, metafora, personifikasi, antitesis (gaya kebahasaan perbandingan). hiperbola, ironi, oksimoron, retorik (gaya kebahasaan pertentangan). anfora, epifora, repetisi, polisindeton (gaya kebahasaan pengulangan).

Kata kunci: Musik, Gaya Bahasa, Lirik, Satu Bulan

ABSTRAK

Language style analysis in the lyrics of Satu Bulan song by Bernadya. Music and song are two things that are interrelated. The formulation of the problem in this study is how is the linguistic style in the lyrics of the song Satu Bulan by Bernadya? This study aims to understand, describe, and analyze the language style contained in the lyrics of the song "Satu Bulan" written by Bernadya. The research method uses a qualitative research method approach, with the data source in the form of lyrics of the song "Satu Bulan" not in the form of

Article History

Received: Desember 2024

Reviewed: Desember 2024

Published: Desember 2024

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI : Prefix DOI :

10.8734/argopuro.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Argopuro



This work is licensed under a [Creative Commons](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

[Attribution-](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

[NonCommercial 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

[International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

numbers, resulting in a description of the language style used. Data collection techniques in this study used observation, listening, note taking, and documentation. In addition, there are data analysis techniques. The results of the analysis of linguistic styles that have been carried out produce linguistic styles of comparison of 7 data, opposition of 8 data, and repetition of 4 data. The results of the research show that there are simile, metaphor, personification, antithesis (comparison linguistic style). hyperbole, irony, oxymoron, rhetoric (opposition linguistic style). anfora, epiphora, repetition, polysdenton (repetition linguistic style).

Keywords: *Music, language style, lyrics, One Month*

PENDAHULUAN

Pengertian musik sering kali dibedakan dengan pengertian lagu. Menurut kamus Besar Indonesia lagu merupakan ragam suara yang berirama (dalam bercakap-cakap, bernyanyi, membaca, dan lain-lain), atau nyanyian. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa musik dan lagu merupakan dua hal yang berkaitan erat satu sama lain. Pengertian musik lebih luas dari pada pengertian lagu. Lagu merupakan bagian dari suatu karya musik, yaitu karya musik sendiri meliputi karya musik yang menggunakan lirik maupun karya musik tanpa lirik (instrumentalia). Musik dibuat berdasarkan komposisi, irama serta tempo, sehingga membentuk sebuah bunyi yang indah, agar para pendengar ikut terhanyut perasaannya kedalam makna lagu tersebut.

Musik atau lagu merupakan ekspresi seorang pencipta tentang suatu hal yang dilihat, didengar, atau dialaminya (Reinaldo dan Taufik, 2024). Di antara berbagai jenis musik, salah satu genrenya adalah musik POP, yang merupakan musik populer yang dicirikan oleh melodi yang menarik. Didefinisikan sebagai musik yang memenuhi preferensi dan minat menengah kelas perkotaan sejak era indistrualisasi tahun 1800-an (Bill Lamb, 2018). Musik populer telah berkembang secara signifikan dengan hadirnya platform streaming music seperti halnya "Spotify", "Apple Music", "Youtube Music", dan lain-lain, yang membuat akses musik terhadap masyarakat awam semakin terbuka. Musik berperan dalam karya sastra, yang mencakup berbagai bentuk seperti puisi, novel, film, drama, buku harian, biografi, dan banyak lagi.

Musik atau lagu memerlukan media bahasa sebagai sarana untuk menyampaikan gagasan atau ide. karena itu, lagu biasanya dilengkapi dengan lirik, yang menciptakan hubungan erat dengan puisi. Lirik lagu memiliki banyak kesamaan dengan puisi karena keduanya mengandung unsur-unsur seperti emosi, imajinasi, pemikiran, ide, nada, irama, kesan panca indra, penggunaan bahasa kiasan, kepadatan, dan campuran perasaan. Lirik lagu adalah bentuk ekspresi bahasa yang tak terlepas dari kreativitas sosial para pentuturnya (Kusumaningsih *et al.*, 2018). Di dunia musik, sering kali lirik digunakan dalam menyampaikan pesan atau emosi kepada pendengarnya atau sebuah cerita. Salah satu unsur menarik dalam lirik lagu adalah gaya bahasa pada pengungkapan makna di balik setiap kata dan kalimat dirangkai oleh penulis liriknya.

Gaya bahasa dalam lirik lagu merupakan bentuk estetik tidak semata, melainkan juga berfungsi memperkuat makna yang ingin disampaikan oleh pencipta lagu. Keindahan lirik tidak hanya terletak pada pilihan kata yang digunakan, tetapi juga pada cara penyampaiannya yang dapat dinikmati oleh para pendengar. Seperti halnya puisi, penciptaan lirik lagu dipengaruhi oleh berbagai faktor dari penulisnya. Faktor faktor tersebut bisa berupa pengalaman pribadi, kritik terhadap suatu hal, dan berbagai elemen lain yang menjadikan lagu sebagai medium untuk menyampaikan pesan kepada public dengan gaya bahasa yang mencerminkan ciri khas penulis.

Bahasa memiliki kedudukan dan peran penting dalam mendukung aktivitas musik yang terus berkembang. Perpaduan kata-kata dalam lirik sebuah lagu ditambah dengan alunan nada-nada musik yang serasi telah memberi makna tersendiri bagi penikmat musik. Melalui musik, bahasa seakan memiliki kekuatan makna yang dahsyat. Gaya bahasa berfungsi untuk memastikan bahwa pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh pembaca maupun pendengar. Terdapat hubungan erat antara gaya bahasa dan kosa kata, semakin kaya kosa kata seseorang, semakin beragam pula gaya bahasa yang dapat digunakannya. Dengan demikian, gaya bahasa mencakup kata-kata lisan dan tulisan yang memiliki variasi kekayaan bahasa, sehingga membuat karya sastra menjadi lebih menarik. Berdasarkan analisis gaya bahasa dalam lagu *Satu Bulan*, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian mengenai ragam bahasa yang terdapat dalam liriknya, karena bahasa dalam lirik lagu dapat dianggap sebagai bentuk puisi. *Satu Bulan* adalah lagu yang sangat populer sejak dirilis pada Juni 2023, diciptakan oleh musisi muda berbakat Indonesia, Bernadya Ribka Jayakusuma, yang dikenal dengan nama Bernadya. Ia telah menciptakan berberapa lagu dengan ciri khas yang unik.

Penulis tertarik untuk menganalisis lirik lagu *Satu Bulan* karena penggunaan kata-katanya yang sederhana dan penuh makna dalam setiap kalimat sehingga terkesan sangat unik dan mudah menarik perhatian pendengar. Penulis juga ingin mengeksplorasi gaya bahasa yang digunakan dalam lirik lagu tersebut. Ketertarikan ini mendorong penulis untuk melakukan penelitian dengan judul Analisis Gaya Kebahasaan dalam Lirik Lagu *Satu Bulan* Karya Bernadya, mengingat bahwa penelitian tentang gaya bahasa dalam lirik lagu ini pernah dilakukan oleh haedariah alan dan Anggun kasmartita dengan judul "Analisis Gaya Bahasa Pada lirik lagu dalam album Manusia Karya Tulus". Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa berdasarkan analisis gaya bahasa yang ada pada lirik lagu ini, dapat ditarik kesimpulan bahwa gaya bahasa yang digunakan dalam lirik lagu dari album manusia karya tulus ditemukan sebanyak 39 gaya bahasa. Gaya bahasa tersebut terdiri dari gaya bahasa metafora, personifikasi, hiperbola, antiklimaks, apostrof, anastrof atau inversi, sarkasme, erotesis, anafora, epistropa, simploke, mesodiplosis, epanalepsis, dan anadiplosis. Adapun gaya bahasa yang paling dominan yaitu gaya bahasa anafora. Di dalam Lirik lagu pada album "Manusia" oleh Tulus, gaya bahasa yang paling dominan yaitu gaya bahasa anaphora.

Lirik lagu merupakan salah satu bentuk karya sastra yang kaya akan unsur kebahasaan dan seringkali digunakan sebagai sarana untuk menyampaikan pesan. Salah satu elemen penting dalam lirik lagu adalah penggunaan gaya bahasa, yang berfungsi untuk menambah kekayaan makna dan memperkuat pesan yang ingin disampaikan oleh pencipta lagu. Lagu *Satu Bulan* karya Bernadya menjadi objek yang menarik untuk dianalisis lebih dalam terkait dengan penggunaan gaya bahasa di dalamnya. Gaya bahasa yang terdapat dalam lirik lagu

sering menciptakan kesan-kesan tertentu pada pendengarnya. Pemahaman tentang gaya kebahasaan dapat membantu menggali makna yang lebih mendalam. Masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah bagaimana gaya kebahasaan yang terdapat dalam lirik lagu Satu Bulan karya Bernadya? Penelitian ini bertujuan untuk memahami, mendeskripsikan, serta menganalisis gaya bahasa yang terkandung dalam lirik lagu tersebut sehingga mampu memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai penggunaan bahasa dalam karya musik tersebut.

METODE

Dalam penelitian ini, menggunakan pendekatan dengan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif digunakan jika masalah belum jelas, untuk mengetahui makna yang tersembunyi, untuk memahami interaksi sosial, untuk mengembangkan teori, untuk memastikan kebenaran data, dan meneliti sejarah perkembangan (Gumilang, 2016) dan peneliti berfungsi sebagai instrumen utama. Penelitian kualitatif ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan majas atau gaya bahasa dalam lirik lagu "Satu Bulan" oleh Bernadya, sehingga memungkinkan analisis yang menyeluruh. Penelitian ini bersifat alamiah dan menghasilkan data deskriptif. Dengan demikian, sumber data dalam penelitian ini ialah berupa lirik-lirik lagu *satu bulan* bukan berupa angka

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, simak, catat, serta dokumentasi. Selain itu, di penelitian ini juga menggunakan teknik analisis data. Data *analysis techniques* adalah kunci dari setiap tahap penelitian karena pada tahap inilah dapat diperoleh informasi penting berupa temuan penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan cara penulis memilih lirik-lirik lagu yang sudah diidentifikasi berdasarkan tujuan penelitian, membaca satu persatu kalimat perkalimat mencari tau kata-kata yang mengandung majas sehingga mengidentifikasinya kemudian mengklasifikasinya, mengelompokkan kata kata yang mengandung majas perbandingan, perulangan, dan pertentangan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, simak, catat, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan cara mendengarkan dan membaca lirik lagu secara mendalam untuk mengidentifikasi penggunaan gaya bahasa yang ada. Teknik simak dan catat dilakukan dengan mencatat kata-kata atau kalimat yang mengandung gaya bahasa tertentu, sedangkan dokumentasi dilakukan untuk mendokumentasikan proses dan hasil analisis. Peneliti akan mengkaji setiap majas yang digunakan supaya dapat memahami bagaimana majas tersebut memberikan warna, emosi, dan makna dalam lirik lagu. Teknik analisis ini diharapkan dapat mengungkap berbagai dimensi dalam lirik lagu yang tidak hanya berbicara mengenai aspek linguistik, tetapi juga aspek kultural, sosial, dan psikologis yang terdapat dalam lagu Satu Bulan Karya Bernadya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gaya Kebahasaan dalam Lirik Lagu Satu Bulan Karya Bernadya

Lirik lagu

Belum ada satu bulan
Ku yakin masih ada sisa wangiku di bajumu
Namun, kau tampak baik saja
Bahkan senyummu lebih lepas

Sedang aku di sini hampir gila

Kita tak temukan jalan
Sepakat akhiri setelah beribu debat panjang
Namun, kau tampak baik saja
Bahkan senyummu lebih lepas
Sedang aku di sini belum terima

Bohongkah tangismu sore itu di pelukku?
Nyatanya pergiku pun tak lagi mengganggumu
Apa sudah ada kabar lain yang kautunggu?

Sudah adakah yang gantikanku?
Yang khawatirkanmu setiap waktu
Yang cerita tentang apa pun, sampai hal-hal tak perlu
Kalau bisa, jangan buru-buru
Kalau bisa, jangan ada dulu

Baru lewat satu bulan
Kemarin ulang tahunku tak ada pesan darimu
Tak apa, mungkin kau lupa
Atau sudah ada hati yang harus kaujaga

Sudah adakah yang gantikanku?
Yang kauantar jemput setiap Sabtu
Yang s'lalu ingatkan untuk pakai sabuk pengamanmu
Kalau bisa, jangan buru-buru

Sudah adakah yang gantikanku?
Yang khawatirkanmu setiap waktu
Yang cerita tentang apa pun, sampai hal-hal tak perlu
Kalau bisa, jangan buru-buru
Kalau bisa, jangan ada dulu

Hu, hu-uh

Hu-uh

Sumber. Youtube Bernadya-Satu Bulan (Official Lyric Vidio)

Gaya Bahasa Perbandingan

Gaya bahasa perbandingan adalah gaya bahasa yang digunakan untuk membandingkan dua hal atau lebih dengan tujuan untuk memperjelas atau menekankan sifat atau keadaan suatu objek atau perasaan, seperti kata penghubung atau konsep yang menunjukkan kesamaan atau perbedaan. Berdasarkan hasil penelitian jenis-jenis gaya bahasa yang diperoleh pada gaya bahasa perbandingan meliputi gaya bahasa simile, metafora, personifikasi, dan antithesis.

A. Simile

Smile merupakan perbandingan dengan menggunakan kata **"seperti"** atau **"bagaikan"**. Meskipun dalam lirik lagu ini tidak menggunakan kata **"seperti"** atau **"bagaikan"**, tetapi ada perasaan perbandingan yang tersirat di dalam lirik lagu.

"Namun kau tampak baik saja"

"Bahkan senyummu lebih lepas"

Dalam lirik lagu tersebut ada perbandingan yang menggambarkan bahwa mantan kekasih tampak lebih bebas dan bahagia setelah berpisah. Meskipun tidak menggunakan kata penghubung langsung, perasaan perbandingan yang terbangun adalah perbandingan antara keadaan penyanyi yang masih merasakan kesulitan dan mantannya yang terlihat lebih **"lepas"**, setelah mengalami perpisahan yang menunjukkan perbandingan antar kalimat.

B. Metafora

Metafora adalah perbandingan langsung tanpa menggunakan kata penghubung, di mana suatu objek atau perasaan digambarkan seolah-olah merupakan objek lain.

"Kita tak temukan jalan"

Dalam lirik lagu tersebut terdapat majas metafora dimana **"jalan"** bukan merujuk pada jalan secara fisik, melainkan metafora untuk perbandingan antara situasi hubungan yang tidak menemukan solusi atau arah. **"Jalan"** di sini menggambarkan pilihan atau solusi yang seharusnya ada dalam hubungan, namun tidak ditemukan. Ini adalah simbol untuk situasi yang buntu.

"Yang khawatirkanmu setiap waktu"

Dalam lirik lagu tersebut terdapat majas metafora dimana kata **"khawatirkanmu"** bisa diartikan sebagai metafora untuk menggambarkan perasaan atau perhatian yang diberikan oleh penyanyi terhadap orang yang dia sayangi. **"Khawatir"** digunakan bukan hanya sebagai perasaan cemas, tetapi sebagai tindakan nyata dalam hubungan yang seolah menjadi bagian dari identitas penyanyi. Ini menggambarkan peran dan perasaan yang hilang setelah perpisahan.

C. Personifikasi

Personifikasi adalah gaya bahasa yang memberikan sifat atau perilaku manusia pada objek atau hal-hal yang tidak hidup.

"Bohongkah tangismu sore itu di pelukku?"

Dalam lirik lagu tersebut terdapat majas personifikasi dimana **"tangismu"** seolah-olah memiliki kemampuan untuk **"berbohong"** yang memberikan penggambaran sifat manusia terhadap objek yang tidak hidup, memberikan kesan bahwa perasaan yang ditunjukkan waktu itu (tangisan) tidak sesuai dengan kenyataan yang terjadi setelahnya. Ini adalah bentuk personifikasi yang menggambarkan perasaan ragu dan tidak percaya.

D. Antitesis

Antitesis adalah gaya bahasa yang membandingkan dua hal yang berlawanan atau bertentangan untuk menunjukkan perbedaan yang tajam.

"Namun, kau tampak baik saja"

"Sedang aku di sini hampir gila"

Dalam lirik lagu tersebut kita melihat perbandingan yang sangat kuat antara dua keadaan yang bertolak belakang. Di satu sisi, mantan kekasih "**tampak baik saja**" menunjukkan bahwa dia baik-baik saja, lebih bahagia dan bebas setelah perpisahan. Di sisi lain, penyanyi merasa "**hampir gila**" karena perasaan yang kacau dan belum bisa menerima perpisahan tersebut. Perbedaan ini sangat mencolok dan memperlihatkan perbandingan antara perasaan mantan yang tampak bebas dan penyanyi yang terjebak dalam kesedihan dan kebingungan setelah mengalami perpisahan.

Gaya bahasa pertentangan

Gaya bahasa pertentangan adalah gaya bahasa yang digunakan untuk menunjukkan atau menonjolkan perbedaan, perlawanan, atau pertentangan antara dua hal yang berlawanan atau bertolak belakang.

A. Hiperbola

Majas hiperbola adalah salah satu jenis gaya bahasa yang digunakan untuk mengungkapkan sesuatu secara berlebihan atau membesar-besarkan kenyataan.

"Sedang aku di sini hampir gila"

Lirik lagu ini selain termasuk kedalam gaya kebahasaan antithesis juga termasuk kedalam gaya kebahasaan hiperbola dimana pada kata "**hampir gila**" adalah kata kata yang melebih lebihkan suatu kondisi seseorang setelah perpisahan. Ini menggambarkan perasaan yang sangat kuat, meskipun tentu saja tidak ada yang benar-benar hampir gila dalam arti harfiah.

B. Ironi

Ironi adalah gaya bahasa yang digunakan untuk menyatakan sesuatu yang bertentangan dengan kenyataan atau harapan.

"Nyatanya pergiku pun tak lagi mengganggu"

Dalam lirik lagu ini penyanyi mengharapkan bahwa kepergiannya akan membuat mantannya merasa kehilangan atau terganggu, namun kenyataannya justru berlawanan. Gaya kebahasaan ironi yang terkandung adalah meskipun perpisahan itu seharusnya memberi dampak emosional, kenyataannya mantannya tidak terpengaruh sama sekali. Ini menunjukkan ketidaksesuaian antara harapan penyanyi dengan realitas yang terjadi.

"Kemarin ulang tahunku tak ada pesan darimu"

Dalam lirik lagu ini penyanyi berharap mendapatkan pesan atau ucapan dari mantannya, Namun kenyataannya, mantannya tidak mengirim pesan atau mengingat hari spesial tersebut. Gaya kebahasaan ironi yang terkandung adalah meskipun mereka sebelumnya saling perhatian, kini perpisahan telah mengubah semuanya, dan penyanyi merasa bahwa mantannya sudah melupakan momen penting itu. Ini menunjukkan kontras antara harapan penyanyi dengan kenyataan yang terjadi tidak sesuai.

C. Oksimoron

Gaya bahasa oksimoron adalah gaya bahasa yang menggabungkan dua kata atau frasa yang memiliki makna bertentangan, namun jika digabungkan justru menciptakan

kesan yang mendalam atau paradoksal. Dalam lagu *"Satu Bulan"* karya Bernadya, terdapat beberapa bagian yang menggunakan oksimoron untuk menggambarkan konflik perasaan yang kompleks dan kontradiktif setelah perpisahan.

"Kita tak temukan jalan"

"Sepakat akhiri setelah beribu debat Panjang"

Dalam lirik lagu ini terdapat oksimoron dalam penggabungan kata **"tak temukan jalan"** dan **"sepakat akhiri"**, dimana penggunaan kata **"sepakat"** biasanya menunjukkan kesepakatan yang tercapai setelah diskusi atau perdebatan, namun **"tak temukan jalan"** menunjukkan ketidakmampuan atau kegagalan dalam mencari solusi. Kontradiksi ini menggambarkan kesulitan dalam mencapai titik temu meskipun sudah ada kesepakatan. Menunjukkan pertentangan makna yang terdapat pada sebuah kata yang tergabung dalam lirik lagu.

D. Retoris

Gaya bahasa retorik digunakan untuk mengekspresikan perasaan atau pertanyaan yang tidak mengharapkan jawaban atau untuk memperkuat pesan yang ingin disampaikan.

"Bohongkah tangismu sore itu di pelukku?"

"Sudah adakah yang gantikanku?"

"Yang khawatirkanmu setiap waktu"

Dalam lirik lagu ini termasuk pertanyaan retorik karena penyanyi tidak mengharapkan jawaban, melainkan ingin mengekspresikan perasaan cemburu dan keraguan. Pertanyaan-pertanyaan yang dibuat dalam lirik lagu dimaksudkan bukan untuk dijawab melainkan hanya penekanan ketidakpastian, keraguan, dan perasaan emosional yang masih terpendam.

Gaya Bahasa Perulangan

Gaya bahasa perulangan adalah penggunaan kata, frasa, atau kalimat yang diulang-ulang dalam sebuah teks atau ucapan untuk memberikan penekanan.

A. Anafora

Anafora adalah gaya bahasa yang menggunakan pengulangan kata atau frasa di awal baris atau klausa.

"Sudah adakah yang gantikanku?" – "Yang khawatirkanmu setiap waktu"

"Kalau bisa, jangan buru-buru - Kalau bisa, jangan ada dulu"

Pada lirik lagu tersebut terdapat gaya kebahasaan anafora yaitu kata **"yang"**. Pengulangan **"yang"** di awal kedua baris dan kata **"kalau bisa"** pada awal kalimat. Kata tersebut diulang untuk menekankan perasaan penyanyi yang cemas dan ingin tahu apakah ada orang lain yang menggantikan perannya dalam memberikan perhatian dan kekhawatiran terhadap mantan pasangan.

B. Epifora

Gaya Bahasa Epifora adalah pengulangan kata atau frasa di akhir baris atau klausa untuk memberikan penekanan atau memperkuat suatu perasaan atau ide.

"Bohongkah tangismu sore itu di pelukku?"

Lirik lagu ini juga termasuk kedalam gaya bahasa epifora dimana penggunaan Kalimat ini mengandung **epifora** karena kata "**bohongkah**" diulang dan ditekankan pada akhir baris. Pengulangan ini menekankan kesedihan dan kekecewaan atas perpisahan yang terjadi.

C. Repetisi

Gaya bahasa repetisi adalah pengulangan kata atau frasa yang digunakan untuk memperkuat perasaan, menekankan tema tertentu, atau memberikan efek dramatis.

"Kalau bisa, jangan buru-buru - Kalau bisa, jangan ada dulu"

Berdasarkan pengaliran lirik lagu *Satu Bulan* termasuk kedalam gaya bahasa repetisi, karena terdapat Pengulangan frasa "**Kalau bisa**" pada kedua kalimat tersebut. Frasa ini diulang untuk menekankan harapan atau permintaan penyanyi kepada mantan pasangannya.

D. Polisidenton

Polisidenton adalah gaya bahasa yang menggunakan lebih dari satu konjungsi (kata penghubung) dalam suatu kalimat atau frasa.

"Sudah adakah yang gantikanku? / Yang khawatirkanmu setiap waktu"

Pada pengaliran lirik lagu di atas ini juga termasuk kedalam gaya kebahasaan polisidenton ditandai dengan penggunaan kata "**yang**" secara berulang untuk menghubungkan dua ide yang berbeda namun saling terkait. Pengulangan kata "**yang**" dapat dianggap sebagai polisidenton karena menghubungkan dua klausa tanpa konjungsi tunggal yang eksplisit, memperkuat kesan kecemasan penyanyi.

NO	GAYA BAHASA	SUB GAYA BAHASA	DATA
1.	Gaya Bahasa Perbandingan	Simile Metafora Personifikasi Antitesis	“Namun kau tampak baik saja” “Bahkan senyummu lebih lepas” “Kita tak temukan jalan” “Yang khawatirkanmu setiap waktu” "Bohongkah tangismu sore itu di pelukku?" "Namun, kau tampak baik saja” “Sedang aku di sini hampir gila”
2.	Gaya bahasa pertentangan	Hiperbola Ironi Oksimoron Retoris	"Sedang aku di sini hampir gila" "Nyatanya pergiku pun tak lagi mengganggumu" "Kemarin ulang tahunku tak ada pesan darimu" “Kita tak temukan jalan” “Sepakat akhiri setelah beribu debat Panjang” “Bohongkah tangismu sore itu di pelukku?” “Sudah adakah yang gantikanku?” “Yang khawatirkanmu setiap waktu”
3.	Gaya Bahasa Perulangan	Anafora	“Sudah adakah yang gantikanku? Yang khawatirkanmu setiap waktu” "Kalau bisa, jangan buru-buru - Kalau bisa, jangan ada dulu"

	Epifora	"Bohongkah tangismu sore itu di pelukku?"
	Repetisi	"Kalau bisa, jangan buru-buru - Kalau bisa, jangan ada dulu"
	Polisidenton	"Sudah adakah yang gantikanku? / Yang khawatirkanmu setiap waktu"

KESIMPULAN

Hasil analisis lirik lagu Satu Bulan karya Bernadya mengungkapkan adanya 12 jenis gaya bahasa yang terbagi dalam kategori perbandingan (simile, metafora, personifikasi, antitesis), pertentangan (hiperbola, ironi, retorik, oksimoron), dan perulangan (anafora, epifora, repetisi, polisidenton). Gaya bahasa yang paling dominan adalah retorik, untuk menyampaikan pertanyaan tanpa jawaban, dan anafora, berupa pengulangan kata di awal baris atau kalimat. Penggunaan gaya bahasa ini mencerminkan kompleksitas emosi seperti kesedihan, kebingungan, dan ketidakpastian setelah perpisahan, sekaligus menciptakan kesan dramatis dan emosional yang kuat.

SARAN

Penelitian yang peneliti lakukan ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu harapan penulis adalah ada peneliti selanjutnya yang meneliti terkait gaya kebahasaan lain yang terdapat pada lirik lagu *Satu Bulan* yang dapat memperdalam pemahaman terhadap penggunaan gaya bahasa dalam lagu ini. Gaya bahasa ini tidak hanya memperkuat pesan, tetapi juga menciptakan kedalaman emosional yang menghubungkan penyanyi dengan pendengar. Dengan pendekatan yang komprehensif, analisis gaya kebahasaan dalam lagu "*Satu Bulan*" akan lebih mendalam, membantu pendengar atau pembaca untuk merasakan dan memahami emosi yang ingin disampaikan melalui lirik lagu tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Bernadya. 2023, 27 juni. *Bernadya-Satu Bulan (Official Lyric Vidio)*. Youtube. https://youtu.be/7Jm2Il2U-c0?si=R_g0FevO0bf5bsBQ. Diakses 13 November 2024
- Bill Lamb. (2018). *What Is Pop Music? The Definition from the 1950s to Today*. St. Louis Community College Libraries. <https://guides.stlcc.edu/rocktorap>
- Gumilang, G. S. (2016). Metode penelitian kualitatif dalam bidang bimbingan dan konseling. *Jurnal fokus konseling*, 2(2).
- Haedariah, H., & Kasmarita, A. (2023). Analisis Gaya Bahasa Pada Lirik Lagu Dalam Album "Manusia" Karya Tulus. *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Kebudayaan*, 1(2), 143-155.
- Kusumaningsih, D., Santosa, R., Subroto, H. D. E. (2018). *Vulgar and Obscene Terms in Indonesian Song Lyrics*. Atlantis Press, 166(Prasasti), 60–65.
- PELEGER, Z. F. (2018). Gaya bahasa dalam Lirik-Lirik Lagu Linkin Park Album A Thousand Suns. *Jurnal Elektronik Fakultas Sastra Universitas Sam Ratulangi*, 3(2).

- Reinaldo, C., Taufik, M. (2024). Analisis Gaya Bahasa dan Majas Pada Lagu “Raksa” Karya Soegi Bornean. *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra dan Budaya*, 2(5), 29-39.
- Saleh, M., Azis, Daeng Tata Raya, J., Selatan, S. (2021). Penggunaan Gaya Bahasa Sindiran Dalam Webtoon Pak Guru Inyong Karya ANggoro Ihank. *Jurnal Bahasa Dan Sastra Indoneisa*
- Shahnuddin, S. Z. R. M., Yunus, A. W. (2023). Penulisan Lirik Lagu Malique: Satu Analisis Retorik Moden. *e-Jurnal Bahasa dan Linguistik (e-JBL)*, 5(1), 15-25.
- Sholihah, D. M. A., Rasdana, O. (2023). Analisis Gaya Bahasa Perulangan dalam Lirik Lagu Dewa 19. *Bastrando: Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(2), 142-148
- Vita Setiawati, Albertus Purwaka, Lazarus Linarto, Alifiah Nurachmana, Muh Muslim, Rahmat Syakur. (2023). Gaya Bahasa Perbandingan dalam Lirik Lagu Album Selamat Ulang Tahun dan Kalah Bertaruh Karya Nadin Amizah. *Jurnal Bintang Pendidikan Dan Bahasa*, 1(3).